BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Tinggi merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan menengah. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.[1] Di Indonesia, tingkat partisipasi kasar (APK) pendidikan tinggi mencapai 23,06 persen pada tahun 2013 dan meningkat ke angka 25 persen pada tahun 2017.[2]

Fenomena meningkatnya angka partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia setiap tahunan diduga tidak terlepas dari pandangan bahwa pendidikan tinggi menjadi salah satu jalan mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Melalui penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat menyelesaikan salah satu rantai kemiskinan di Indonesia.

Faktor keterbatasan biaya membatasi tidak sedikit dari siswa kalangan menengah bawah untuk dapat merasakan pendidikan di perguruan tinggi. Hal

---

[1] Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" pasal 20 ayat (1).

[2] Badan Pusat Statistik, *Indikator Pendidikan, 1994-2017,* (*https*://www.bps.go.id/staticable/2010/03/19/1525/indikator-pendidikan-1994-2017.html), diakses pada 22 Desember 2018, pukul 13.58 WIB.

ini yang kemudian menjadi fokus pemerintah dan berbagai kalangan untuk terlibat mengatasinya. Pemerintah melalui

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) telah menyiapkan program bantuan untuk siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi berupa beasiswa. Beberapa beasiswa yang telah disiapkan oleh Pemerintah diantaranya “Bidikmisi”, dan “Bantuan Peningkatan Prestasi-Peningkatan Prestasi Akademik (BPP-PPA)”. Selain dari Kemenristek Dikti, Pemerintah melalui Kementerian Keuangan (Kemenkeu) juga telah menyiapkan beasiswa melalui Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP).

Usaha Pemerintah tidaklah cukup. Masih banyak mahasiswa di Indonesia yang belum mendapatkan beasiswa sebagai bantuan pembiayaan kuliahnya. Hal ini mendorong inisiatif dari berbagai kalangan untuk turut membantu menyelesaikan permasalahan ini, mulai dari , perseorangan, perusahaaan swasta, hingga yayasan. Salah satu yayasan yang berfokus pada bantuan biaya pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) adalah Yayasan Karya Salemba Empat (KSE).

Karya Salemba Empat (KSE) adalah Yayasan yang didirikan oleh 8 orang alumni Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI) dan resmi berbadan hukum pada bulan Oktober tahun 1998. Sedari awal dirintis hingga kini, KSE selalu bergerak dibidang bantuan dana pendidikan dan diawali dari

membantu 3 mahasiswa UI dengan nominal Rp 100.000/Bulan, dan kini membantu lebih dari 2440 mahasiswa yang tersebar di 32 PTN di Indonesia.[3]

KSE memiliki visi “Berbagi mimpi dan dedikasi untuk bersama-sama mencerdaskan kehidupan bangsa”. KSE memiliki tiga misi dan salah satu misinya adalah “Mendorong dan mempersiapkan penerima beasiswa, setelah mereka lulus, untuk menjadi individu dengan integritas, nasionalisme, dan patriotisme”. Misi tersebut dijalankan dengan diberikannya program-program khusus dan kesempatan untuk bergabung di dalam organisasi di setiap kampusnya dengan konsep “Paguyuban”.

Paguyuban merupakan konsep komunitas yang dibangun oleh setiap penerima beasiswa KSE di setiap perguruan tinggi yang telah bekerja sama dengan KSE (disebut Mitra Civitas Akademika). Pada tanggal 12-14 Juli 2013, untuk pertama kalinya, 28 Paguyuban di 28 PTN bertemu di Semarang.[4] Melalui Paguyuban, diharapkan mampu membantu KSE saat mengadakan kegiatan di kampus tertentu ataupun proses seleksi mahasiswa baru calon penerima beasiswa.

> Dengan adanya Paguyuban ini, diharapkan penerima beasiswa dapat terus menjaga tali silaturahmi antara penerima beasiswa, antara penerima beasiswa dengan Yayasan KSE dan antara penerima beasiswa dengan Para Donatur. Paguyuban dengan segala macam kegiatan juga dapat dijadikan

---

[3] Maya Dintasari, Donor Relations Yayasan Karya Salemba Empat dalam Presentasi Yayasan KSE pada kegiatan “First Gathering Paguyuban KSE UNJ 2018-2019”, tanggal 30 September 2018 di Aula Lantai 9 Gedung Ki Hajar Dewantara Kampus A UNJ .

[4] KSE Community, Paguyuban Penerima Beasiswa,(https://kse.or.id/home/info_and_news-2/blog), diakses pada 24 November 2018, pukul 15.28 WIB

> sarana tempat para penerima beasiswa untuk mengembangkan diri serta mengasah dan memupuk jiwa sosial diantara penerima beasiswa.[5]

Paguyuban tersebut tersebar di 32 PTN di Indonesia sesuai jumlah PTN penerima beasiswa KSE. Diantara Paguyuban tersebut, terdapat salah satu Paguyuban yang lokasinya sangat dekat dengan lokasi Yayasan KSE itu sendiri dan terdapat di Ibukota, yaitu Paguyuban KSE Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Paguyuban KSE UNJ merupakan organisasi yang didirikan oleh para penerima beasiswa (Beswan) dari Yayasan KSE di UNJ. Paguyuban ini berdiri pada tanggal 5 Oktober 2013 di Jakarta dan kini memiliki sekretariat yang berada di Jalan Buni No. 37 RT 002/09 Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Paguyuban ini bertujuan untuk membangun ikatan kekeluargaan dan mewadahi penerima Beasiswa KSE UNJ (Beswan KSE UNJ) untuk dapat berkumpul, berbagi pengalaman, aktualisasi diri, dan mengadakan kegiatan bersama untuk bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar Paguyuban KSE UNJ.

Beswan KSE UNJ memiliki latar belakang pendidikan dan budaya yang berbeda. Walaupun berasal dari kampus yang sama yaitu UNJ, namun beswan KSE UNJ berasal dari berbagai fakultas dan program studi sehingga ada perbedaan tingkatan ragam pengetahuan yang dimiliki beswan satu dengan

---

[5] *Ibid.*

lainnya. Selain itu, beswan KSE UNJ juga tidak sepenuhnya penduduk asli Jakarta. Banyak diantaranya merupakan perantau, baik itu dari pulau Jawa ataupun luar pulau Jawa. Sehingga dari segi budaya dan cara berperilaku pun berbeda. Hal ini yang menjadi keistimewaan Paguyuban KSE UNJ karena memiliki beswan dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Diumur yang masih tergolong muda, Paguyuban ini selalu melakukan berbagai kegiatan positif yang melibatkan Beswannya. Kegiatan tersebut antara lain "donor darah" bagi mahasiswa UNJ dan masyarakat umum, "*Skill Days"* bagi kaum ibu sekitar sekretariat dan mendirikan rumah belajar. Rumah belajar tersebut adalah "Rumah Edukasi (MADU)" untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan "Rumah Sukses (RUMUS)" untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) Sederajat kelas 12 untuk mempersiapkan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Paguyuban ini memiliki banyak kegiatan setiap bulan sehingga memungkinkan beswan KSE UNJ untuk selalu ambil bagian dari kegiatan tersebut. Hal ini bagaikan sebuah rutinitas yang beswan KSE hadapi selama di Paguyuban. Sehingga selain memiliki kesibukan di perkuliahan, beswan KSE UNJ juga memiliki kesibukan di Paguyuban beasiswa yang mereka tergabung di dalamnya.

Sebagai upaya untuk mewujudkan itu semua, struktur kepengurusan di Paguyuban ini seluruhnya melibatkan beswan KSE UNJ. Jadi, setiap Beswan KSE UNJ merupakan pengurus di Paguyuban. Beragam posisi yang ditawarkan adalah Staf, Kepala Sekolah “MADU”, Kepala Sekolah “RUMUS”, Wakil Kepala dan Kepala Departemen, Bendahara, Sekretaris, Wakil Ketua dan yang tertinggi adalah Ketua Paguyuban KSE UNJ.

Dalam struktur kepengurusan paguyuban ini terdapat dua tingkatan yaitu Badan Pengurus Harian Inti (BPHI) dan Badan Pengurus Harian (BPH). BPHI terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris 1 dan 2, serta Bendahara 1 dan 2. Sedangkan BPH terdiri dari BPHI ditambah dengan Kepala Departemen, Wakil Kepala Departemen, dan Kepala Sekolah “MADU” dan “RUMUS”.

Perbedaan antara kedua tingkatan tersebut berdasarkan tanggung jawab yang diemban oleh setiap posisi. BPHI berperan vital dalam kepengurusan Paguyuban. BPHI bertanggung jawab atas perencanaan kegiatan-kegiatan yang nantinya disosialisasikan kepada BPH dan staf. BPHI berperan dalam pengawasan kepada departemen-departemen yang ada di Paguyuban KSE UNJ. Selain itu, BPHI juga akan mempertanggung jawabkan kepengurusan Paguyuban selama satu periode kepada Yayasan KSE.

Hal-hal yang dipertanggung jawabkan adalah kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, tidak terlaksana serta hambatannya, dinamika staf, laporan

keuangan, dan kesekretariatan. Ketua dan Wakil Ketua Paguyuban mengarahkan Kepala dan Wakil Kepala Departemen serta Kepala Sekolah "MADU" dan "RUMUS", sedangkan Sekretaris dan Bendahara mengarahkan Sekretaris dan Bendahara Departemen.

Pengamatan peneliti tanpa instrumen khusus mendapati adanya gap antara kondisi ideal dan kondisi aktual. Hal ini diasumsikan dari adanya keluhan Beswan seperti lambannya masalah yang terkait dengan kebendaharaan dan kesekretariatan, adanya kegiatan-kegiatan yang dinfokan berdekatan dengan pelaksanaan, dan keluhan terkait penegakkan kedisiplinan pengurus Paguyuban. Hal ini berdampak pada kenyamanan beswan dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan Paguyuban.

Definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 merujuk pada definsi yang dikeluarkan AECT:

> "Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources."[6]

Berdasarkan definisi tersebut, Teknologi Pendidikan memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Dengan demikian, Teknologi Pendidikan dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kinerja

---

[6] Alan Januszewski dan Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary, (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2008), hlm 1.*

manusia suatu organisasi dan tidak terbatas dalam lembaga pendidikan saja, melainkan setiap organisasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Teknologi Pendidikan dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah terkait kinerja dalam melaksanakan tugas ataupun fungsi individu atar kelompok organisasi dengan mengidentifikasi masalah tersebut dan menentukan solusi yang tepat. Mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi tidak begitu saja dapat dipilih ataupun dijalakan. Perlu adanya analisis kinerja untuk mengkaji adanya kesenjangan antara keterbatasan kinerja yang ada dengan kinerja yang diharapkan.

> Analisis kinerja dilakukan demi memperoleh jawaban dan solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Ini adalah langkah awal dari seorang ahli Teknologi Pendidikan yang menerapkan keilmuan Teknologi Kinerja untuk hal lain.[7]

Menyikapi fenomena permasalahan yang dihadapi oleh Badan Pengurus Harian Inti (BPHI) Paguyuban KSE UNJ, peneliti merasa perlu untuk melakukan proses yang terstruktur dan sistematik untuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya terjadi, keadaan yang diharapkan, dan sejauh mana kesenjangan yang dialami keduanya. Adapun kebutuhan terkait kinerja dapat timbul dari faktor internal dan eksternal. Setelah kesenjangan tersebut teridentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan saran-saran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan atas kesenjangan tersebut.

---

[7] Dewi Salma Prawiradilaga dan Uwes Anis Chaeruman, *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja (Performance Technology), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 148.*

Analisis Kinerja merupakan hal baru bagi Paguyuban KSE UNJ. Belum ada penelitian yang dilakukan di Paguyuban KSE UNJ. Peneliti merasakan bahwa analisis kinerja perlu segera dilakukan di BPHI Paguyuban KSE UNJ mengingat peran vital BPHI terhadap berjalannya kepengurusan Paguyuban KSE UNJ.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BPHI Paguyuban KSE UNJ?
2. Apa saja kesenjangan kinerja yang ditemukan di BPHI Paguyuban KSE UNJ?
3. Apakah penyebab kesenjangan kinerja yang terjadi di BPHI Paguyuban KSE UNJ?
4. Bagaimana analisis kinerja untuk menentukan solusi peningkatan kinerja di BPHI Paguyuban KSE UNJ ?
5. Bagaimana penerapan solusi dari analisis kinerja yang dilakukan di BPHI Paguyuban KSE UNJ?

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini peneliti batasi hanya pada analisis kinerja untuk menentukan solusi peningkatan kinerja di BPHI Paguyuban KSE UNJ yang beranggotakan Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris 1 dan 2, serta Bendahara 1 dan 2.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Analisis Kinerja untuk Menentukan Solusi Peningkatan Kinerja di BPHI Paguyuban KSE UNJ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan analisa kinerja dalam rangka menelusuri penyebab kesenjangan kinerja hingga menentukan sejumlah rekomendasi solusi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja di BPHI Paguyuban KSE UNJ.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan informasi dan data yang akurat dan mendukung mengenai kesenjangan apa yang terjadi serta kebutuhan setiap anggota BPHI Paguyuban KSE UNJ guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Paguyuban KSE UNJ.

b. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian di waktu akan datang.

c. Diharapkan dapat jadi tambahan referensi dan sumber bacaan di Teknologi Pendidikan, khususnya Mahasiswa peminatan Teknologi Kinerja.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Paguyuban KSE UNJ, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi solusi untuk meningkatkan kinerja anggota BPH Paguyuban KSE UNJ sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

b. Bagi Program studi Teknologi Pendidikan, Sebagai aplikasi ilmu teknologi pendidikan dan sebagai salah satu bahan referensi yang bersifat ilmiah bagi program studi Teknologi Pendidikan.

c. Bagi Peneliti, Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta mendapatkan pengalaman langsung terkait analisa kinerja untuk menentukan solusi peningkatan kinerja dalam suatu organisasi dan dapat meningkatkan kemampuan pribadi dalam penelitian khususnya dalam bidang analisis kinerja.